

PEMANFAATAN PROBIOTIK DALAM PEMBUATAN RANSUM UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENGGUNAAN RANSUM PADA TERNAK NON RUMINANSIA DI DESA MEDAHAN GIANYAR

NI MADE SUCI SUKMAWATI, A.A.A. SRI TRISNADEWI,
NI LUH PUTU SRIYANI, I PUTU ARI ASTAWA,
DESAK PUTU MAS ARI CANDRAWATI DAN I KETUT MANGKU BUDIASA
Fakultas Peternakan, Universitas Udayana

This activity on the service to people in Medahan Village, Blahbatuh Sub District, Gianyar District Aimed to improved soft skill of farmers in applied of probiotic matter used and feed formulation for improved of feed conversion for to increased of feed conversion on ruminant animal on Week, 7th October 2007 with following twenty five farmers. The method of were lecture and training about applied probiotic matter and feed formation for non ruminant animal. Evaluated method to do on praction phase, action phase, and understand to realize phase. The result of the activity showed that praction phas eto get people response was 75 percentage, people response on action phase about applied of proiotic matter and feed formulation for non ruminant animal were 85% on understand phase that with lecture and apply about its happened undestand response to increased from 50 until 80 pecentage. It was concluded that the response of farmres to applied of probiotic matter used and feed formation for improved of feed conversion for to increased of feed conversion on non ruminant animal were higher (70-85 percentage).

Keywords: probiotic matter used, feed formulation, feed conversion, and non ruminant animal.

PENDAHULUAN

Desa Medahan merupakan daerah potensial untuk pengembangan usaha di bidang peternakan. Letaknya bagian paling timur dari Kecamatan Blahbatuh dan terletak di sebelah timur Desa Keramas. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian, dan beternak sebagai pekerjaan sambilan, disamping itu juga ada pekerjaan sambilan di sektor pariwisata. Usaha peternakan yang dilakukan sebagian besar masih tradisional dan belum mempergunakan

panca usaha ternak. Untuk itulah perlu diberikan peningkatan pendidikan di bidang peternakan melalui pendidikan serta praktek untuk meningkatkan keterampilan peternak.

Pemanfaatan zat probiotik dalam ransum sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pakan di samping itu mengantisipasi terhadap pencemaran lingkungan oleh bau kotoran dan dapat mengurangi pencemaran pada lingkungan. Adapun zat probiotik yang akan ditekankan di dalam penyuluhan adalah EM-4 (Effective Microorganism-4). Biaya pakan untuk pakan yang jadi (konsentrat) cukup mahal, maka perlu diajarkan kepada masyarakat untuk membuat formulasi ransum yang berdasarkan sumber bahan pakan lokal sehingga dapat mengurangi biaya pakan, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh petani-peternak akan semakin bertambah. Berdasarkan hal tersebut, maka petani-peternak perlu diberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan zat probiotik dan pembuatan formulasi ransum yang tepat dan berhasil guna, dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani-peternak.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Untuk membuka wawasan masyarakat tentang beternak ayam, itik dan babi, karena ternak ayam akan sangat produktif sebagai penghasil daging dan sangat terkait akan kebutuhan ternak tersebut untuk penyediaan protein hewani dan untuk sarana upacara adat atau yadnya, yang setiap saat sangat diperlukan dalam jumlah yang cukup banyak.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk beternak ayam, itik dan babi melalui sistem pembelajaran pada hari tertentu.

Khalayak Sasaran Strategis

Dalam pelaksanaan penyuluhan dan praktek pembuatan ransum melibatkan tenaga penceramah dari Dosen di Lingkungan Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, dan masyarakat Desa Medahan. Sasaran pertama dari penyuluhan beternak ayam, itik dan babi yang terdapat di lingkungan Desa Medahan, dan secara tidak langsung akan bisa menyebarkan hasil penyuluhan kepada masyarakat yang tidak ikut dalam penyuluhan ini. Ilmu yang diperoleh oleh masyarakat dapat memberikan imbas kepada masyarakat yang tidak mengikuti kursus. Diharapkan dari penyuluhan ini dapat menggugah masyarakat beternak ayam, itik dan babi dengan pemanfaatan zat probiotik pada pakan ternak.

Metode yang Dipergunakan

Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan pemanfaatan zat probiotik dan pembuatan formulasi ransum untuk meningkatkan efisiensi penggunaan ransum pada ternak non ruminansia di Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Minggu, 7 Oktober 2007.

Jadwal pelaksanaan kegiatan terdiri atas:

- 1) Laporan dari Ketua Pelaksana
- 2) Pengarahan oleh Kepala Desa Kepada Tim Pelaksana Kegiatan

- 3) Ceramah dan Praktek Langsung ke Kandang Peternak
- 4) Penutup

Macam Kegiatan

Macam kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Ceramah tentang beternak itik, ayam dan babi serta pemanfaatan zat probiotik pada pakan ternak untuk meningkatkan efisiensi penggunaan ransum.
2. Demonstrasi tentang pembuatan formulasi ransum sesuai dengan bahan yang tersedia di lingkungan lokal setempat.

Kegiatan ini langsung dilakukan pada kelompok ternak babi dan ayam, yang langsung dibagikan materi penyuluhan dan disertai dengan praktek membuat ransum yang disertai dengan diskusi/tanya jawab antara peternak dengan Tim Penyuluh untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh peternak.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi hasil kegiatan pada setiap tahapan

- 1) Persiapan: persiapan masyarakat untuk menerima kegiatan bisa diperhatikan dari keputusan kepala desa untuk menerima pelaksanaan kegiatan ini.
- 2) Pelaksanaan : kesediaan dan kesiapan peternak untuk menerima informasi tentang pemanfaatan zat probiotik dan pembuatan formulasi ransum untuk ternak non ruminansia. Evaluasi hasil kegiatan dapat dinilai dari pengungkapan masalah yang dihadapi oleh peternak, serta menjawab pertanyaan yang terkait materi penyuluhan.

- 3) Tingkat pemahaman peserta: dari daftar pertanyaan yang diberikan, serta memperhatikan kesungguhan peserta mengikuti penyuluhan, maka dibandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan analisis secara deskriptif berdasarkan data kuantitatif, dengan skor: 0-100, dengan perincian: 0-50 kurang; 51-75 cukup; dan 76-100 baik.

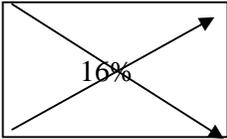
HASIL PEMBAHASAN

Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar sebagian besar masyarakatnya bertani yang disertai dengan beternak ayam, itik dan babi secara sambilan. Di samping itu Desa Pakraman Medahan sangat disibukkan oleh kegiatan adat, yaitu upacara pengabenan (pitra yadnya) dan piodalan di Pura Dalem Medahan, Anggara Kasih, 25 September 2007, dan disertai awal bulan Oktober 2007 terdapat upacara pengabenan dari masyarakat, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema: “Aplikasi tentang pemanfaatan zat probiotik dan pembuatan formulasi ransum untuk meningkatkan efisiensi penggunaan ransum pada ternak non ruminansia” dapat dilaksanakan pada hari minggu 7 Oktober 2007 dengan model langsung kepada peternak unggas dan babi secara berkelompok yang disertai dengan pembagian materi, ceramah dan diskusi. Respon masyarakat terhadap kegiatan ini sebesar 75%.

Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Kepala Desa, bahwa pelaksanaan kegiatan ini langsung kepada peternak secara berkelompok, yaitu 2 kelompok peternak babi, dan 3 kelompok peternak ayam/itik, yang masing-masing kelompok jumlahnya lima orang, maka terdapat 25 orang peternak yang mendapatkan pencerahan dari kegiatan ini.

Pada materi formulasi ransum, telah dijelaskan bahwa tujuan menyusun ransum adalah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak, agar produksi optimal serta keuntungan maksimal. Yang menjadi persyaratan dalam membuat formulasi ransum, yaitu agar memahami kebutuhan zat-zat nutrisi yang diperlukan oleh ternak, memahami komposisi kimia bahan, mampu merangkum bahan-bahan yang tersedia. Pada pemeliharaan ternak babi ada 3 jenis ransum, yaitu ransum babi fase awal (10-20 kg) sedang tumbuh (20-50 kg), fase akhir (750 kg) dan ransum induk (Kering, bunting dan menyusui), sedangkan pada ayam pedaging dibagi menjadi dua fase, yaitu fase starter (0-4 minggu), dan fase finisher (4-8 minggu), dan untuk ayam petelur dapat dibagi menjadi tiga jenis ransum, yaitu ransum starter (0-6 minggu), grower (6-20 minggu), ransum petelur (layer) (20 minggu ke atas) (Mastika, 1982). Hal yang perlu diperhatikan di dalam menyusun ransum, yaitu bahan tersebut mudah didapat, murah harganya, tidak bersaing dengan keperluan manusia, terjamin ketersediaannya dan kualitasnya baik. Model yang sedang digunakan dalam menyusun ransum adalah metode square dengan contoh: dua bahan.

Jagung CP 8,8%, BK kedele CP 40% → Kombinasi CP 16%

Jagung 8,8%		$24 \rightarrow \frac{24}{31,2} \times 100\% = 76,92\%$
BK Kedele 40		$\frac{7,2}{31,2} \Rightarrow \frac{7,2}{31,2} \times 100\% = \frac{23,08\%}{100,00}$

Dalam ransum yang mempunyai kandungan protein kasar 16%, diperlukan 76,92% jagung dan 23,08%, BK kedele. Metode yang lain bisa dilakukan dengan program excel.

Dari pengamatan langsung di kandang babi atau dengan diperoleh informasi sebagai berikut. Pada pakan ternak babi diperoleh keterangan baru 20% peternak memberikan konsentrat pada anak babi, dan yang lain pakannya sama dengan induk atau yang sedang mengalami pembesaran/penggemukan, dengan komposisi bahan yaitu dedak padi, ampas tahu, batang pisang, dan ada 25% yang sudah menambahkan dengan konsentrat. Diperhatikan dari lantai kandang sudah 60% di semen/di batako sehingga memudahkan untuk membersihkan kandang dan yang lainnya mempergunakan tanah dan sebagian besar untuk mengumpulkan kotoran babi untuk pupuk. Untuk kelompok peternak itik atau ayam, pemberian ransum sangat bervariasi ada yang hanya memberikan jagung saja, nasi, dan ada juga kombinasi nasi dan konsentrat, untuk ternak itik ada yang memberikan nasi dengan sagu cincang. Jika diperhatikan dari pemanfaatan zat probiotik pada ternak babi atau ayam/itik, peternak belum mempergunakan, kemudian diberikan penjelasan pemberian zat probiotik (starbio) dapat meningkatkan pencernaan ransum yang akan berdampak positif terhadap pertumbuhan berat badan, dan pemberian zat

suplemen (pignox) terutama pada ternak babi untuk membantu proses metabolisme serta melengkapi zat-zat yang kurang dalam ransum bisa dilengkapi oleh pignox yang kaya akan mineral, vitamin, antibiotic dan asam, amino metionin. Pada ternak babi sebagian peternak belum memberikan garam (NaCl) untuk meningkatkan nafsu pakan, namun pada ternak ayam, sudah ada peternak memelihara ayam upakara yang terkait dengan upacara (yadnya), tetapi dari segi nutrisi belum memadai sesuai dengan kebutuhan ternak.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terutama yang memelihara ternak babi, tinggi kematian anak babi, dari 11 anak babi yang lahir, setelah berumur 40 hari hanya tinggal 7 ekor anak babi berarti 36,36% mati. Menurut peternak (I Ketut Gedir) melaporkan kematian anak babi terjadi karena ditindih oleh induknya dan ada juga setelah dikastrasi, anak babi memperlihatkan tanda-tanda kotoran berwarna merah, putih dan akhirnya kuning yang akhirnya diikuti dengan kematian. Setelah diadakan pengobatan dengan oralit ternyata 75% bisa ditanggulangi. Sedangkan pada peternak itik hampir 50% anak itik mati, mungkin disebabkan kekurangan vaksin, dan juga dukungan pemanasan, sehingga ternak mudah terserang penyakit yang akhirnya menyebabkan kematian bagi ternak itik. Respon peternak yang dikunjungi oleh Tim penyuluh sangat tinggi yaitu 85%.

Berdasarkan dari cara mengungkapkan permasalahan dan cara menjawab pertanyaan dan kesungguhan mendengarkan dan memperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ini terjadi peningkatan pemahaman dari 50% (sebelum kegiatan) menjadi 80% (setelah kegiatan) setelah memperhatikan materi pembekalan (aplikasi pemanfaatan zat probiotik dan formulasi ransum) serta praktek mencampuri ransum.

Faktor pendorong dan pelaksanaan kegiatan ini karena sebagian besar masyarakat masih beternak ayam, itik dan babi walaupun masih sambilan, ransum sudah ada yang mengusahakan bersifat agribisnis terutama ayam upakara (yadnya), sedangkan faktor pembuatannya adalah menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan ini, karena padatnya acara adat (piodalan dan ngaben), maka perlu dikompromikan agar pelaksanaan ini dapat berlangsung dengan semestinya.

SIMPULAN DAN SARAN

simpulan

Bertitik tolak dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Respon peternak terhadap aplikasi pemanfaatan zat probiotik dalam ransum cukup tinggi yaitu 80%, (2) Respon peternak terhadap formulasi ransum pada ternak babi dan ayam/itik serta permasalahan yang dihadapi oleh peternak sangat tinggi yaitu 85% (3) Pada tingkat pemahaman terjadi peningkatan pemahaman dari sebelum dan setelah kegiatan ini, dari 50-80%.

Saran

Upaya untuk meningkatkan keterampilan peternak dalam beternak ayam/itik dan babi perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat lanjutan terutama masalah kematian anak yang cukup besar 36,36% serta manajemen pemeliharaannya serta pemanfaatan kotoran ternak untuk dirubah menjadi pupuk organik dengan penambahan larutan EM-4 yang ramah terhadap lingkungan, serta

perlu adanya kerjasama dengan instansi terkait antara Dinas Peternakan, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, Unud dan masyarakat bersangkutan, agar permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat lebih tuntas dan akhirnya mempercepat terjadinya kesejahteraan bagi masyarakat petani peternak di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1988. Beternak Babi Persilangan Saddle Back. Penerapan Teknologi Tepat Guna di Pedesaan, Pusat Pengabdian pada Masyarakat, Universitas Udayana.
- Anonymous, 1977. Laporan Statistik SMU Saraswati Sukawati, Perguruan Rakyat Saraswati Sukawati.
- Belawa Yadnya, T.G. dan Desak Putu Mas Candrawati. 1999. Penggunaan 50% dedak padi dengan serbuk gergaji kayu atau sekam yang disuplementasikan dengan starbio terhadap efisiensi penggunaan pakan karkas dan asam urat darah itik Bali. Laporan Pusa Penelitian, Universitas Udayana.
- Manuaba, I.B., K. Suddhana Astika, N. Hilda Sudhana, dan I B. Tjitarsa, 1987. "Human Relation dan Memotivasi Masyarakat". Materi Pembekalan KKN. Universitas Udayana.
- Murteedjo, B.A. 1988. Mengelola Itik. Kanisius, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1983. Beternak Itik. Kanisius Yogyakarta
- Shoemaker, F.F. dan E.M. Rogers. 1986. Kemasyarakatan Ide-Ide Baru. Penerjemah Drs. A. Hanafi. Usaha Nasional, Surabaya, Indonesia.
- Suci Sukmawati, M.M. I N. Tirta Ariana, dan T.G. Belawa Yadnya. Pengaruh Pemberian Tingkat Serat Kasra yang berbeda disuplementasikan dengan starbio terhadap efisiensi penggunaan pakan, kadar asam urat, kolesterol dan protein darah itik Bali. Laporan Pusat Penelitian, Universitas Udayana.
- Suwidjayana, I N.T.G. Belawa Yadnya, I G.N.G. Belawa. 1997. Pengaruh Tingkat Pemberian Serat Kasar dan EM-4 terhadap Efisiensi Penggunaan Pakan, Propil Lemak Darah Ayam Broiler, Berat Karkas dan Sanitasi Lingkungan, Universitas Udayana.

Suyatna, I G. I.B. Sutresna; Nik; Muraim dan I N. Suparta. 1987. Materi Pembekalan KKN, Universitas Udayana.

Wiharto, 1978. Petunjuk Beternak Ayam. Universitas Brawijaya, Malang.